

Eksistensi Budaya Indonesia dalam Buku Ajar Materi Bahasa Arab Siswa SMP Islam Terpadu: Perspektif Pendidikan Multikultural

¹Muhimmatul Choiroh, ²Kamal Yusuf

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹muhim.kime[at]gmail.com

²kamalinev[at]gmail.com

Received : January 13, 2021

Accepted : June 15, 2021

Revised : June 11, 2021

Published : June 11, 2021

Abstract: Education, which is based on the integration of culture, is a key part of the learning process. The teaching material will always be part of the success of the teaching and learning process. School as an educational institution or institution is responsible for instilling multicultural education in students from an early age, which will give birth to a multi-cultural generation, so that the concept of multicultural education is very much in line with that applied in the world of education in Indonesia. The current study therefore looked at culture as a measuring instrument for the application of multiculturalism, and further explained the existence of Indonesian culture in Arabic teaching materials for grade VIII at junior high school. The method used in this research is qualitatively descriptive through the use of library research and content analysis. The aim of this study is to provide an overview of the integration of Indonesian culture in Arabic textbooks at junior high school. It also seeks to look at the values of cultural diversity that are embedded in students' attitudes towards multi-cultural education, such as respect for tolerance, fairness, democracy and respect for differences. The results of this study have placed a great deal of emphasis on the achievement of cultural competence, such as the integration of multicultural educational values at the visual level, images, people's names, places, and so on. However, the placement of cultural values that are substantive does not have enough place in the Arabic textbook.

Keywords: Cultural Existence, Arabic Textbooks, Multicultural Education

PENDAHULUAN

Budaya mempunyai banyak keberagaman, karenanya diperlukan pemahaman tentang budaya, bahwa budaya sebuah kekayaan yang harus selalu dijaga dan dilestarikan dengan pengalaman dan pengetahuan.¹ Karenanya perlu diterapkan konsep pembelajaran berbasis multikultural. Penerapannya dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran seperti, kurikulum, pengajar, pebelajar, metode dan aspek lain seperti materi pembelajaran.²

Pendidikan multikultural harus ditanamkan kepada para pebelajar sejak dini dan pada setiap tingkatan jenjang pendidikan, selain itu juga harus melibatkan tatanan masyarakat guna pembentukan karakter anak didik dalam menghargai dan menghormati suku, ras, bahasa, dan juga keberagaman agama.³ Sesuai dengan Undang-Undang

¹ Rika, Neneng dan Kholidah, Jazilatul. Eksistensi Budaya Lokal Sebagai Penguat Nasionalisme (The Existence Of A Local Culture As Strengthened Nationalism), 2019, 168–74.

² Sugirin dan Sudartini, Siti. 'Pengintegrasian Aspek Multikultur Dalam Buku Teks Bahasa Inggris', 2008, 309–22.

³ Jaeni, Muhammad. Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Bahasa Arab, Pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat (P3M), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, 2016, hlm.6

Sidiknas no.20 tahun 2003.⁴ Salah satu sarana yang terpenting dalam sebuah penerapan pendidikan adalah buku teks pelajaran. Materi ajar berupa buku teks memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam eksistensi budaya dengan konsep multikulturalisme. Tanpa disadari banyak dari mata pelajaran di sekolah sekolah dalam buku teks nya terdapat unsur multikulturalisme didalamnya.⁵

Selaras dengan itu masalah tentang cakupan budaya dalam aspek multikultural dalam pembelajaran bahasa menjadi atensi banyak peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Slasi Widasmara⁶ dalam skripsinya yang menerangkan tentang aspek multikultural dalam buku teks bahasa indonesia yang mana untuk mengetahui nilai-nilai multikultural dalam buku tersebut. Selanjutnya, yaitu penelitian dari Sugirin, dkk.⁷ Yang membahas tentang pengintegrasian aspek multikultur dalam buku teks bahasa inggris. Tujuannya untuk mendiskripsikan aspek budaya yang terkandung dalam buku tersebut dan mengetahui pola insersi unsur budaya dalam buku tersebut. Data dari penelitian tersebut diperoleh melalui diskusi FGD dengan hasil bahwa para guru disana telah memasukkan unsur bahasa dan budaya dalam pengajarannya. Unsur budayanya terkait *gender, ethnicity dan race*.

Dari penelitian tersebut, sejauh ini belum ditemukan kajian tentang eksistensi budaya indonesia dalam buku ajar bahasa Arab dengan menggunakan perspektif pendidikan multikultural. Hal ini perlu dilakukan mengingat kajian ini memiliki beberapa kelebihan yakni: Pertama, dapat memberikan informasi tentang muatan budaya yang terdapat dalam buku teks bahasa Arab yang dipelajari, Kedua, dapat menjadikan seorang pebelajar menjadi sosok yang paham terhadap konsep nasionalisme, Ketiga, para pebelajar dan pengajar dapat mengetahui dua bahasa dan budaya sekaligus yaitu Arab dan Indonesia.

Buku materi pelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu “At-Taqwa” dijadikan oleh penulis objek kajian dalam penelitian ini, dikarenakan dalam isi materi pelajaran bahasa Arab dibuku tersebut, terdapat eksistensi budaya Indonesia yang mengandung unsur dari kelima dimensi diatas. Kajian ini difokuskan untuk melihat Bagaimana eksistensi dan bentuk budaya yang terkandung pada materi buku ajar bahasa Arab pada tingkatan SMP kelas VIII tersebut. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang eksistensi budaya dalam buku ajar tingkat SMP selain itu juga agar nilai nilai keragaman budaya dapat tertanam dalam *Attitude* (Sikap) pebelajar untuk melaksanakan konsep pendidikan multikultural seperti dapat menghargai toleransi, bersikap adil, demokratis, dan dapat menghormati perbedaan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang ruang lingkup budaya sebagai alat

⁴ Dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, diantaranya pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.

⁵ Widasmara, Slasi. *Aspek Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm.5

⁶ Widasmara, Slasi.

⁷ Sugirin dan Sudartini, Siti.

ukur penerapan multikulturalisme, dan juga tentang eksistensi budaya Indonesia dalam materi ajar bahasa Arab kelas VIII jenjang Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) kemudian menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Untuk itu ada empat tahapan dalam penelitian ini yakni; Menentukan tema, merumuskan masalah, menentukan metode penelitian, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan. Adapun objek dari penelitian ini berupa Buku ajar materi bahasa Arab SMP kelas VIII cetakan Visi Semesta. Buku ini dikeluarkan oleh SMP Islam Terpadu “At-Taqwa” Surabaya.

Pengumpulan data diawali dengan tahapan menentukan tema, dimana penulis mencari masalah yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian dengan cara menelaah dari beberapa karya ilmiah yang telah ditulis sebelumnya. Setelah menemukan tema yang sesuai, tahapan selanjutnya yaitu merumuskan masalah dimana penulis menentukan banyak pilihan untuk perumusannya, hal ini dilakukan supaya dapat merumuskan masalah yang sesuai dengan tema yang dipilih. Kemudian menentukan metode penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah itu melakukan analisis data yang didasarkan pada perspektif pendidikan multikultural, adapun identifikasi data dalam penelitian ini berupa eksistensi budaya Indonesia dan bentuk budaya dalam buku yang dijadikan objek tersebut. Tahapan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dengan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan di Indonesia saat ini lebih mengedepankan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), maka sering di asumsikan sebagai kajian ilmu pendidikan dasar dan penerapan ilmunya. Demikian dapat diartikan bahwa pendidikan menjadi alat dalam pengembangan ekonomi sehingga tujuan pendidikan yang akan menjadikan manusia sebagai satu kesatuan bio sosial akan hilang dan akan tercipta manusia yang beraklimatisasi dalam pengembangan ekonomi.

Pendidikan multikultural sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dapat membentuk dan menjadikan siswa agar memiliki kepribadian yang terbiasa dengan perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat saat ini, seperti perbedaan dalam hal ideologis, sosial ekonomi dan agama. Dengan tujuan agar para pembelajar memiliki wawasan tentang pelajaran dan pembelajaran yang mencakup ide dan kesadaran akan pentingnya keragaman budaya.⁸ Karena sejatinya kemampuan

⁸ Wicaksono, Juniaris Agung. ‘Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Kebijakan Publik’, *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial*, 3.1 (2016) <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/67>.

berkomunikasi tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan terhadap unsur-unsur kebahasaan, tetapi juga oleh pemahaman terhadap aspek-aspek budaya yang berlaku dalam masyarakat.

Eksistensi Budaya

Kata Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti eksistensi/ek·sis·ten·si/éksisténsi/ hal berada; keberadaan.⁹ Dalam bahasa Arab mengandung makna الوجود yang artinya ada/keberadaan; entitas.¹⁰ Jadi eksistensi menurut istilah yakni sesuatu yang mampu melampaui atau yang keluar dari batas dirinya sendiri. Sedangkan arti dari budaya sendiri yakni sesuatu yang berkembang dikalangan masyarakat atau kelompok sosial yang mana diwariskan dan diturunkan dari generasi ke generasi.

Eksistensi budaya dapat dilestarikan dengan dua cara yaitu: (1) Berdasarkan Pengalaman (*Culture Experience*) (2) Berdasarkan Pengetahuan (*Culture Knowledge*). Pengalaman budaya dapat diaplikasikan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis kultural seperti festival tarian dan sebagainya, sedangkan penerapan pengetahuan budaya dapat dilakukan dengan membuat sebuah informasi kebudayaan yang dapat di akses oleh masyarakat dengan tujuan pengembangan kebudayaan, potensi pariwisata dan pendidikan. Karena dalam ranah pendidikan perlu adanya penekanan dalam unsur kesetaraan dan kesederajatan budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan eksistensi budaya lain.¹¹

Budaya lokal merupakan budaya asli dari suatu masyarakat atau kelompok tertentu yang menjadi ciri khas khusus dalam suatu daerah. Sebagai contoh yaitu negara Indonesia yang memiliki keberagaman khusus berasal dari berbagai daerah, keberagaman budaya dengan segala nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya perlu dilestarikan agar tidak terjadi pergeseran budaya yang mana dapat menghambat ketercapaian tujuan suatu negara atau daerah tersebut.¹²

Buku Ajar Bahasa Arab

Buku ajar sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran, juga sebagai bekal pengetahuan dasar yang digunakan sebagai sarana dalam belajar. Dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya memuat bahan ajar sesuai kurikulum yang berlaku. Namun ada beberapa faktor yang dapat menghalangi dan memperlambat proses belajar mengajar terutama dalam

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online. Diakses 20 Desember 2020 dari <https://kbbi.web.id/eksistensi>

¹⁰ Kamus Arab Indonesia Al-Maany, Aplikasi 2020

¹¹ Nahak, Hildigardis. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 5 No. 1, 2019

¹² Suparno dkk. Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jurnal PEKAN Vol. 3 No. 1, April, 2018

pelajaran bahasa Arab, Salah satunya adalah faktor minimnya bahan ajar yang mengandung unsur budaya Indonesia di dalam buku bahasa Arab yang digunakan pembelajar di Indonesia, faktor tersebut akan menjadi dampak yang cukup signifikan pada pembelajar apabila tidak ada pembaharuan dalam susunan konsep buku ajar yang seharusnya mencakup kebudayaan Indonesia di dalamnya, agar para pembelajar mengenal konsep budaya yang ada di sekitar mereka dan juga supaya mereka memahami makna nasionalisme sejak dini.

Segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disebut bahan ajar, dengan bahan ajar tersebut memungkinkan seorang siswa untuk dapat memahami dan mempelajari kompetensi inti maupun dasar secara runtut sehingga mampu menguasai keseluruhan kompetensi secara terarah. Majid (2008:173)

Buku ajar dapat dijadikan sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan yang mana mampu memberikan perubahan dalam suatu pengetahuan. Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab juga tidak bisa terlepas dari keberadaan buku ajar tersebut, karenanya mampu membantu dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan adanya buku ajar yang memenuhi standar kualitas dalam pembelajaran dapat mempercepat proses keberhasilan pendidikan tersebut.¹³ Dalam hal ini buku ajar dapat berupa bahan cetak maupun non cetak, visual ataupun audio yang difungsikan sebagai penunjang proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk keperluan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar lebih khususnya.¹⁴

Perspektif Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan sebuah proses pengembangan potensi keseluruhan yang dimiliki manusia dalam menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai pengaruh atas keragaman budaya, suku, etnis dan agama. Juga menekankan pada filosofi pluralisme budaya yang dikaitkan dengan sistem pendidikan berdasarkan prinsip persamaan, saling menerima, menghormati, memahami dengan adanya komitmen moral untuk seluruh keadilan sosial.¹⁵

Dalam kajian ini penulis menggunakan teori yang digagas oleh James A. Banks (2004) yang telah merekognisi perspektif pendidikan multikultural supaya dapat digunakan sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran, juga untuk reformasi sekolah. Adapun 5 perspektif pendidikan multikultural menurut Banks yakni¹⁶ (1) *Content integration* perspektif ini berupaya untuk mengenalkan aspek kultur dari

¹³ Ramah, Sutri dan Rohman, Miftahur. Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013, Arabiyatuna:Jurnal Bahasa Arab, Vol. 2 No. 2, 2018

¹⁴ Hamid, Muhammad Abdul, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Arabi:Journal of Arabic Studies, 4 (1), 2019

¹⁵ Ibrahim, Rustam. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama, Surakarta. Jurnal ADDIN, Vol. 7 No. 1 Februari, 2013

¹⁶ Banks, James A dan McGee Banks, Cheey A. *Multicultural Education: Issues and Perspectives (Seventh Edition)*, Printed In The U.S.A, 2004, hlm.20

berbagai macam kultur kedalam kelas, contohnya seperti pakaian, tarian, sastra, bahasa dan kebiasaan. Pengenalan pada aspek tersebut dikaitkan kedalam materi pelajaran yang ada agar para pebelajar mampu mengenal berbagai budaya yang beragam. (2) *The knowledge construction process* Proses ini memberikan kesempatan kepada para pebelajar untuk memahami dan merekonstruksi kultur yang ada (3) *Prejudice reduction* usaha untuk memberikan pelatihan serta pengetahuan kepada para pebelajar untuk belajar bersama suatu kelompok yang memiliki latarbelakang yang berbeda (4) *an equity pedagogy* perspektif ini digunakan untuk melihat adanya kesetaraan dan menyesuaikan metode pengajaran dengan cara yang beragam kepada siswa yang memiliki latarbelakang bermacam-macam, ditinjau dari segi budaya, ras dan sosial (5) *an empowering school culture and social structure* membangun budaya sekolah untuk membentuk iklim sosial sekolah yang terbuka dan toleran. Kelima perspektif ini menjadi dasar dalam keberlangsungan pendidikan multikultural.

Eksistensi Budaya Indonesia dalam Buku Ajar Materi Bahasa Arab

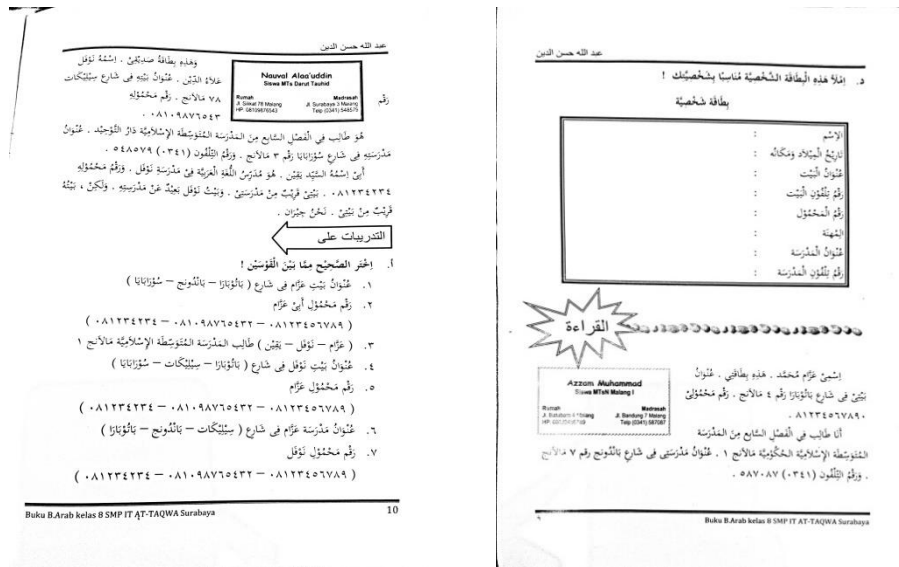
Mempelajari bahasa sangat penting dilakukan bagi para pebelajar, dengan mempelajari bahasa kita juga akan mempelajari budaya yang tertanam didalamnya. Karena pada hakikatnya bahasa tidak akan terpisahkan dengan budaya, jika dilihat dalam konteks pembelajaran bahasa, tidak menutup kemungkinan cakupan budaya tertanam dalam materi pembelajaran, tidak hanya budaya asli penutur tetapi juga budaya lain yang dianggap penting dan itu menjadi budaya asli pembelajar bahasa. Dengan kata lain jika orang Indonesia mempelajari bahasa Arab secara tidak langsung mempelajari budaya dan tradisi Arab, tetapi yang tidak boleh dilupakan adalah budaya mereka sendiri, sehingga mereka tetap mengenali budaya sendiri tanpa mengesampingkannya. Bukan sebaliknya, melupakan budaya apalagi hingga tergeser dengan budaya asing yang datang dari luar.

Namun, dalam pembelajaran bahasa Arab yang digunakan saat ini, sering dijumpai buku buku muatan budaya Arab dan jarang memasukkan unsur budaya asli pebelajar dalam hal ini Indonesia. Untuk itu, dalam kajian ini penulis akan menelaah data-data bersifat kultural yang ada pada Buku ajar materi bahasa Arab SMP Islam Terpadu “At-Taqwa” Kelas VIII.¹⁷ Buku ini diterbitkan oleh Visi semesta (Vista School Network, School Development Partnership) merupakan buku panduan untuk pembelajaran bahasa Arab pada sekolah tersebut. Buku ini hanya untuk kalangan sendiri, artinya tidak digunakan pada instansi lainnya, terdiri dari dua jilid buku dengan rincian sebagai berikut; Buku panduan yang pertama untuk pembelajaran semester satu, dan buku panduan kedua untuk pembelajaran semester 2. Tetapi, buku ini memiliki kekurangan yaitu, tidak terdapat didalamnya Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti sehingga tidak ada kejelasan bagi siswa atau peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tetapi dalam buku ini telah menekankan pada empat Kompetensi

¹⁷ Buku Panduan Bahasa Arab Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Kelas VIII, Visi semesta (Vista School Network, School Development Partnership)

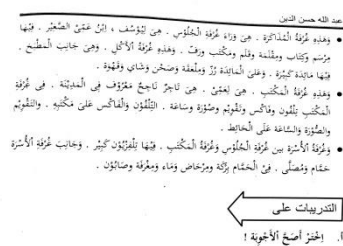
berbahasa Arab yaitu, Mendengar (*Istima*), Berbicara (*Kalam*), Membaca (*Qiro'ah*), Menulis (*Kitabah*).

Buku ajar materi bahasa Arab dalam penyusunan sebaiknya juga memperhatikan nilai-nilai multikultural untuk diajarkan kepada para pebelajar agar mereka dapat menghayati makna sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah ditelaah oleh penulis, data terkait eksistensi dan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam buku panduan materi ajar tersebut jika ditinjau dari segi isi dan muatan yakni:



Gambar 1. Materi "العنوان" dari buku bahasa Arab kelas 8 SMP IT AT-Taqwa

Materi dalam bab yang berjudul **العنوان** pada halaman 9 dan 10 yang diperkenalkan dan dibahas didalamnya tentang kartu nama, dimana dalam kartu tersebut menjelaskan tentang profesi, alamat, kota, nomor telfon. Kemudian dalam materi tersebut juga memperkenalkan beberapa nama daerah seperti Malang, Surabaya, Jakarta, Samarinda, Makassar, Manado. Disamping memperkenalkan nama daerah, dalam materi ini juga menyebutkan nama-nama orang yang identik sering digunakan di Indonesia, Seperti: Shodiq, Azzam Muhammad, Nauval Alauddin, Yaqin. Dalam materi ini diperkenalkan juga tentang fasilitas umum yang terdapat di salah satu daerah yaitu di Malang, seperti Jalan Batubara no.4, Malang, SMPN 1 Malang, Jalan Bandung no.7 Malang, Jalan Silikat no.78 Malang, SMP Darut Tauhid Malang, Jalan Surabaya no.3 Malang. Diperkenalkannya fasilitas-fasilitas umum tersebut bertujuan untuk memudahkan para pebelajar dalam mendekripsikan salah satu daerah yang ada di Indonesia, muatan dalam materi ini sedikit banyak membantu para pebelajar dalam menjaga nilai-nilai kebudayaan dan memiliki serta menghargai nilai toleransi dalam menjaga kehidupan bersosial, sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam nilai-nilai dasar multikultural



Gambar 2. Gambaran materi pada bab “بيتي” di buku bahasa Arab kelas 8 SMP IT AT-Taqwa

Pada bab tentang بيتي bagian القراءة halaman 23 dan 24 dalam materi tersebut juga dipaparkan tentang nama-nama yang dominan digunakan masyarakat Indonesia. Seperti; Risyad, Pak Taufiq, Shodiq, Usman. Juga terdapat nama yang sering digunakan oleh masyarakat Arab seperti; Ismail, Yusuf, Ibrahim tetapi tidak disebutkan dengan jumlah banyak. Disebutkan pula nama salah satu daerah di Indonesia yaitu Samarinda. Setelah dilakukan penelaahan, Dari sisi upaya eksistensi budaya sudah didominasi dengan budaya asli penutur dan sudah menyinggung masalah keragaman daerah meskipun belum sepenuhnya mencakup banyak dari nama orang dan nama daerah di Indonesia yang dipaparkan dalam materi ini, tetapi sudah cukup mewakili dalam muatan budaya. Namun, jika ditinjau lebih dalam lagi bab ini belum menjelaskan tentang nilai-nilai sikap keberagaman budaya Indonesia seperti gotong royong, hidup rukun, saling memaafkan dan saling menghargai perbedaan. Sikap toleran, adil, simpati, dan empati juga belum dipaparkan dalam materi tersebut, Sehingga tidak dipungkiri jika para pebelajar belum mengetahui bagaimana harus bersikap dalam penerapannya. Namun jika diajarkan kepada para pebelajar sejak dini sudah dapat dipastikan mereka dapat tumbuh di lingkungannya dengan memiliki sikap tenggang rasa.



Gambar 3. Visualisasi gambar muatan nilai-nilai multikultural budaya Indonesia

Kemudian pada materi tentang *من يوميات الأسرة* bagian *المفردات* halaman 2 secara visualisasi sedikit banyaknya sudah menggambarkan tentang muatan nilai-nilai multikultural. Dalam bab ini disajikan gambar-gambar yang mendominasi tentang budaya Indonesia, seperti gambar buku fiqh dengan cover berbahasa Indonesia, kemudian gambar orang sedang membaca Koran, gambar nasi putih yang identik dengan makanan utama orang Indonesia, gambar orang sedang mencuci baju dengan tangan, gambar rumah yang ada di pedesaan. Gambaran tersebut menginformasikan kepada para pebelajar sehingga mereka mengetahui cakupan eksistensi budaya yang tersirat dalam materi tersebut. Nama-nama orang dalam bab ini lebih banyak menggunakan nama yang biasa dipakai oleh orang Arab seperti; Kholid, Salman, Abdul Karim, Najwa, Husein, Najmah, Faruq, Taufiq Husein. Aspek multikultural juga tercantum dalam bab ini yaitu menyebutkan nama-nama sebagian daerah yang ada di Indonesia seperti; Semarang dan Malang.

Secara substantif dalam Buku ajar materi bahasa Arab ini, belum dipaparkan tentang cerita-cerita rakyat Indonesia, kearifan lokal masyarakat tersebut, makanan khas, tempat-tempat bersejarah di Indonesia, keragaman suku, budaya dan bahasa. Jika ditelaah lebih dalam materi dalam buku tersebut banyak menyebutkan tentang daerah yang ada di pulau Jawa.

Dengan demikian, upaya untuk membangun proses eksistensi budaya dalam ranah pendidikan multikultural harus dipersiapkan secara matang dan sungguh-sungguh, bila perlu dan dimungkinkan untuk merubah kembali tananan buku ajar yang digunakan saat ini dengan memperbarui konsep dan tujuan yang akan dicapai yaitu yang memuat unsur nilai-nilai pendidikan multikultural. Selain itu juga metode dan model pengajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya mendukung konsep dan tujuan yang akan dicapai.

KESIMPULAN

Secara garis besar buku bahan ajar bahasa Arab yang menjadi objek dalam penelitian ini telah banyak menekankan pada pencapaian kompetensi budaya, seperti halnya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural pada tataran visual, gambar, nama orang, tempat, dan lain sebagainya. Tetapi penempatan nilai kultural yang bersifat substantif seperti keadilan, toleransi, sosial, kesetaraan kerukunan beragama belum

banyak mendapatkan tempat yang cukup dalam buku ajar tersebut. Dengan demikian masih banyak guru yang belum memahami dan mengetahui bagaimana nilai-nilai multikultural yang bersifat substantif tersebut diajarkan pada peserta didik secara metodologis.

REFERENSI

- Banks, James A dan McGee Banks , Cheey A. *Multicultural Education: Issues and Perspectives (Seventh Edition)*, Printed In The U.S.A, 2004
- Buku Panduan Bahasa Arab Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Kelas VIII, Visi semesta (Vista School Network, School Development Partnership)
- Hamid, Muhammad Abdul, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Arabi: Journal of Arabic Studies, 4 (1), 2019
- Ibrahim, Rustam. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama, Surakarta. Jurnal ADDIN, Vol. 7 No. 1 Februari, 2013
- Jaeni, Muhammad. Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Bahasa Arab, Pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat (P3M), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, 2016
- Kamus Arab Indonesia Al-Maany. Aplikasi Android. 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online. Diakses 20 Desember 2020 dari <https://kbbi.web.id/eksistensi>
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 5, 2008
- Nahak, Hildigardis. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 5 No. 1, 2019
- Ramah, Sutri dan Rohman, Miftahur. Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 2 No. 2, 2018
- Rika, Neneng dan Kholidah, Jazilatul. Eksistensi Budaya Lokal Sebagai Penguat Nasionalisme (The Existence Of A Local Culture As Strengtheners Nationalism), 2019, 168–74.
- Sugirin dan Sudartini, Siti. ‘Pengintegrasian Aspek Multikultur Dalam Buku Teks Bahasa Inggris’, 2008.
- Suparno dkk. Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jurnal PEKAN Vol. 3 No. 1, April, 2018
- Wicaksono, Juniari Agung. ‘Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Kebijakan Publik’, *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial*, 3.1 (2016) <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/67>.

Widasmara, Slasi. *Aspek Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.